

Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal “*Nggahi Rawi Pahu*” Untuk Membentuk Karakter Jujur Peserta Didik di SMP Negeri 1 Dompu

Karmila Rahma Juningtias*, Yuliatin, Sawaludin, Muh. Zubair

Universitas Mataram, Jln Majapahit No.62, Mataram 83115, Indonesia.

*Corresponding author: jkarmilarahma@gmail.com

Article History

Received: December 07th, 2023

Revised: December 21th, 2023

Accepted: January 16th, 2024

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk; Menganalisis upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 1 Dompu.; Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 1 Dompu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Dompu yang terletak di Kelurahan Bali Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru, kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan; Upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 1 Dompu; Guru melakukan Implementasi nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi pahu* (ucapan sesuai perbuatan) yang disesuaikan dengan materi pelajaran, agar peserta didik dapat menjalankan fungsi nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* dan menggunakan nilai sebagai pedoman dalam interaksi yang berguna sebagai pengontrol diri dalam pergaulan dan menghadapi perkembangan zaman. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 1 Dompu; Faktor pendukung dan penghambat nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* (ucapan sesuai perbuatan) dalam perilaku peserta didik disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internalnya dapat dipengaruhi oleh kecerdasan dan pencarian jati diri, sedangkan faktor eksternal berasal dari pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan teknologi informasi.

Keywords: Karakter Jujur, Kearifan Lokal, Upaya Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk merubah diri siswa menjadi individu yang lebih baik dalam proses perkembangan mutu suatu bangsa (Rozi & Jannah 2021). Pendidikan juga menjadi media untuk membentuk karakter siswa agar memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki karakter yang baik. Setidaknya terdapat beberapa komponen utama dalam pembentukan karakter, yaitu guru, siswa dan orang tua. seorang guru disebut pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa (Mizaniya & Muqowim, 2020).

Perilaku jujur dapat menjadi pondasi siswa agar menjadi pribadi yang baik. Dengan pondasi kejujuran yang melekat pada siswa akan menumbuhkan kepercayaan, bertanggung jawab,

disiplin. Karena karakter jujur berbeda dengan karakter lainnya, karakter jujur merupakan karakter yang bersumber dari olah hati sedangkan karakter lainnya bersumber dari olah jiwa (Mulyati, 2020). Namun saat ini, kejujuran sangat sulit ditemukan di dalam dunia pendidikan, nilai kejujuran tidak lagi menjadi esensi pegangan hidup tetapi telah menjadi alat untuk memperjuangkan berbagai kepentingan sempit. Dengan kata lain, kejujuran yang seharusnya menjadi nilai etis yang mewarnai kehidupan sehari-hari telah tereduksi menjadi pemanis bibir dalam lingkungan sekolah, sementara perilaku dan tindakannya jauh dari nilai-nilai kejujuran.

Perkembangan peserta didik melalui pembentukan karakter yang positif sangat ditentukan oleh kearifan lokal, karena kearifan lokal merupakan warisan leluhur yang menjadi

dasar pembentukan karakter individu dan kelompok yang secara terus menerus hidup dan berkembang di kehidupan kelompok sosial kemasyarakatan. Hidayati (Susanto, 2022) juga mengatakan bahwa Kearifan lokal adalah konstelasi sosial budaya dalam kerangka pengetahuan, norma, peraturan dan keterampilan masyarakat di suatu wilayah untuk memenuhi hajat (hidup) bersama yang diwariskan secara terus menerus dari nenek moyang ke anak cucunya. Kearifan lokal merupakan konstelasi sosial yang dijaga dan dikembangkan masyarakat untuk menciptakan keharmonisan antara kehidupan sosial budaya masyarakat dengan kelestarian sumber daya alam di sekitarnya.

Peserta didik memiliki ciri, sifat atau karakteristik yang diperoleh lingkungan. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal guru perlu memahami karakteristik peserta didik. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik yang dimiliki sejak lahir baik menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis untuk mengetahui siapa peserta didik perlu dipahami bahwa sebagai manusia yang sedang berkembang menuju kearah ke dewasa memiliki beberapa karakteristik. Aliyyah, (2021), mengemukakan empat karakteristik yang dimaksudkan yaitu: (1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga merupakan makhluk yang unik, (2) Individu yang sedang berkembang.

Kearifan lokal memiliki makna sebagai ide, nilai, sikap, dan pandangan yang bersifat arif bijaksana, yang dimiliki masyarakat dan terinternalisasi pada setiap anggotanya Gobyah dalam (Yuliati, 2021). Kemudian, menurut Sawaludin, (2023). Kearifan lokal adalah nilai-nilai yang luhur dan ditandai dengan adanya sikap warga negara yang mencerminkan *civic culture*, seperti nilai religius yang berupa nilai ke-Tuhanan, kekeluargaan, tanggung jawab, saling menghormati, kepedulian sosial, demookrais, gotong royong, partisipasi, solidaritas dan peduli lingkungan.

Kearifan lokal menjadi nilai kesadaran kolektif telah berlangsung sejak tahun 1947 menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Dompu yang dituliskan dalam motto daerah Dompu *Nggahi Rawii Pahu* (ucapan sesuai perbuatan) merupakan perwujudan sikap konsistensi dalam kehidupan, sejalan dengan pesan *Nggahi Rawi Pahu* ucapan sesuai perilaku para tetua di Dompu menitipkan satu untaian kalimat *Renta Ba Rera, Kapoda Ba Ade, Karawi Ba Weki* (diucapkan oleh lidah, dikuatkan oleh

hati, dikerjakan oleh raga), hal itu berarti setiap yang diucapkan atau diikrarkan oleh lidah, kemudian dikuatkan oleh hati, dan dikerjakan oleh tubuh, inilah gambaran menyatukan ucapan sesuai perbuatan (Misdiatun, 2019). Nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* yang hidup dalam masyarakat Dompu diantaranya nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Nilai kearifan lokal merupakan pedoman hidup masyarakat Dompu. Masyarakat Dompu pada zaman dulu selalu mengutamakan nilai *Nggahi Rawi Pahu* dalam bertutur kata agar dapat dipercaya oleh orang lain, dan apabila perkataan atau perbuatan yang dilakukan tidak sesuai dengan nilai *Ngahi Rawi Pahu*, maka akan sulit untuk dipercaya lagi, sehingga dengan sendirinya akan merasa malu.

Falsafah *Nggahi Rawi Pahu* merupakan nilai kearifan lokal yang akhir-akhir ini mengalami pergeseran yang cukup kuat ditengah pengaruh masyarakat globalisasi, sehingga membawa perubahan tatanan sosial budaya dan pola pikir dalam waktu yang bersamaan. Masuknya budaya baru yang memiliki unsur lebih maju dengan perkembangan teknologi yang dapat menyebabkan nilai *Nggahi Rawi Pahu* (ucapan sesuai perbuatan) semakin lama semakin pudar, sehingga dapat mengurangi daya tahan nilai kearifan lokal, dimana terjadi pergeseran nilai yang cukup cepat dalam perilaku peserta didik seperti pelanggaran terhadap aturan sekolah, dari pelanggaran yang telah dilakukan peneliti mengamati adanya pergeseran nilai kearifan lokal dalam diri peserta didik.

Suradi & Mawardi (2021), menjelaskan bahwa karakter merupakan perwujudan dari nilai positif setiap orang yang mencakup perspektif intelektual, sosial, emosional, dan etis, oleh karenanya bisa membuat seseorang memiliki karakter baik dari sebagian orang lainnya. Pendidikan karakter memiliki 3 poin karakter baik (*component of good character*), yakni: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*).

Menurut Rosyid (2021), Karakter jujur merupakan karakter yang terbentuk dari sikap amanah. Rosyid mengungkapkan bahwa amanah adalah bersikap jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas, dan kewajiban. Oleh karena itu, menjadi amanah atau dapat dipercaya berarti bersikap jujur, Noptario, (2022), menambahkan bahwa jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan

dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan realitas yang ada dan tidak memanipulasi dengan berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan suatu keadaan seseorang dalam mewujudkan sikap yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Noptario, (2022), ciri-ciri orang yang memiliki karakter jujur, yaitu; 1) Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan; 2) Jika berkata tidak berbohong, 3) Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Dari beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam penanaman karakter jujur, menurut Yasmin & Asyiah (2021), pembentukan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter dapat dilakukan melalui metode langsung seperti memberikan contoh keteladanan, kegiatan spontan saat guru mengetahui perilaku siswa yang baik dan kurang baik, cerita/kisah teladan, pengondisian, dan kegiatan rutin.

Pergeseran nilai dalam perilaku peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya kemudahan mengakses internet. Penyediaan Wifi di SMP Negeri 1 Dompu Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat, dapat mempermudah akses informasi dan komunikasi sehingga membantu peserta didik dalam mengakses informasi, dengan dipermudahkannya akses informasi tidak menutup kemungkinan jika terjadi perubahan perilaku dan pola pikir peserta didik dari hasil peniruan yang bersumber dari tontonan di media sosial dan sumber media lainnya. Oleh karena itu penyediaan Wifi seharusnya dimanfaatkan dengan baik seperti digunakan untuk mencari tugas sekolah, menjadi sumber bacaan yang dapat menambah wawasannya, melakukan pelayanan baik dalam pengembangan bahan ajar, model pembelajaran, media pembelajaran yang dapat menarik perhatian sehingga peserta didik betah berada didalam kelas. Internalisasi nilai serta pembentukan karakter peserta didik melalui nilai kearifan lokal masih menjadi masalah yang mendasar yang di dihadapi oleh semua sekolah khususnya di SMP Negeri 1 Dompu Kabupaten Dompu, oleh demikian peneliti memiliki dorongan dan motivasi untuk meneliti lebih lanjut yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* serta faktor-

faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan dua pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai karifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 1 Dompu?. (2) Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai karifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 1 Dompu?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Menganalisis upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai karifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 1 Dompu. (2) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai karifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 1 Dompu.

Manfaat dalam penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis: (1) Menjadi wawasan baru yang memperkaya pengetahuan dan untuk pengembangan keilmuan dalam hal ini adalah ilmu pendidikan khususnya tentang pendidikan nilai-nilai kearifan lokal. (2) Menjadi referensi dalam penelitian tentang nilai-nilai kearifan lokal, terutama nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi rawi Pahu* untuk pengembangan keilmuan yang bisa diterapkan dan bermanfaat bagi peserta didik, bagi guru, dan bagi peneliti.

METODE

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, (2018) pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah yakni objek yang berkembang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu kumpulan kalimat yang mengungkapkan masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan (Moleong, 2018). Penelitian ini

akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Dompu, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu-NTB.

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan bahan kajian dalam suatu penelitian (Qutni, 2022). Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya Kusumastuti & Khoiron, (2019). Informan penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi-struktur. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 1 Dompu. Dokumentasi, melalui teknik ini peneliti akan dapat memperkuat data hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan untuk mengetahui data upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 1 Dompu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal “*Nggahi Rawi Pahu*” untuk Membentuk Karakter Jujur Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Dompu

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di SMP Negeri 1 Dompu, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data, maka di peroleh data hasil penelitian yaitu; Upaya Guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik. Pada tahapan ini, peneliti menelusuri upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik. Data terkait dengan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur siswa yang diperoleh peneliti melalui teknik wawancara dan dokumentasi.

1. Penyusunan RPP

Upaya Guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik. Guru PPKn SMP Negeri 1 Dompu melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran dalam rangka untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. (Hosnan, 2014:18) Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran (Nurdin dan Usman, 2011:34).

Menurut Soekamto (dalam Nasution 2017:88) perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pembelajaran merupakan upaya untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. (Suprihatiningrum, 2014)

Menurut Rusman (2012:461) Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, yang sesuai dengan skenario pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Adapun hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan upaya guru PPKn yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik. Hasil wawancara dan diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi

yang digunakan oleh peneliti pada Tanggal 19 September 2023 sebagai subjek penelitian adalah Ibu A selaku guru PPKn Kelas VII mengatakan bahwa: “Pada saat menyusun RPP dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok, upaya guru yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal adalah memperkenalkan kepada peserta didik tentang materi yang berhubungan langsung dengan nilai-nilai kearifan lokal dengan mengunjungi dan memperkenalkan obyek-obyek lokal seperti contohnya; situs lokal, tradisi lokal, kesenian tradisional, dan permainan tradisional.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh diuraikan dalam pembahasan terhadap upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar. Mulya (2017:183) mengatakan bahwa RPP adalah rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan di jabarkan dalam silabus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada Ibu A guru PPKn Kelas VII SMP Negeri 1 Dompus sebagai subjek dalam melakukan perencanaan saat membuat RPP telah mencantumkan atau menerapkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu*. Pernyataan guru PPKn tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap RPP yang digunakan. Hasil Dokumentasi menunjukkan bahwa pernyataan guru PPKn mengenai perencanaan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan mencantumkan model pembelajaran kearifan lokal.

2. Metode Pembelajaran Ceramah dan Diskusi

Indikator Pencapaian Upaya Guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik yang tepat dalam penggunaan metode pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok. Hasil wawancara yang digunakan oleh peneliti pada Tanggal 19 September 2023 sebagai subjek penelitian Ibu A selaku guru

PPKn Kelas VII SMPN 1 Dompus mengatakan bahwa: “Pada saat menyusun RPP dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok. Problematika yang di hadapi adalah sulit untuk menyesuaikan materi yang cocok di gunakan dalam metode pembelajaran ceramah dan diskusi karena penerapan pembelajaran materi tentang kearifan lokal membutuhkan peserta didik untuk melihat dan mengunjungi secara langsung objek-objek kearifan lokal”.

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian menurut Majid (2017:194) metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa.

Menurut Abuddin Nata (dalam Tambak, 2014:377) metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, disajikan secara sistematis, menggairahkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan tugas kepada peserta didik serta adanya penilaian akhir.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam metode diskusi kelompok kedudukan guru dan siswa sama, keduanya aktif dalam proses pembelajaran. Karena itu metode diskusi kelompok termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif, yaitu peserta didik bekerja bersama-sama untuk mempelajari dan bertanggung jawab atas pelajaran mereka sendiri atau pembelajaran orang lain (Sharan, 2014).

Dalam diskusi kelompok guru tidak hanya dituntut untuk menguasai teknik-teknik bertanya dan jenis-jenis pertanyaan, tetapi juga semangat tinggi di dalam membangun situasi kelas yang kondusif (menyenangkan) dan tidak

menimbulkan kebosanan. Guru hadir sebagai pemberi motivasi yang membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Hal yang perlu diperhatikan guru dalam membimbing diskusi adalah (1) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi; (2) Memperluas masalah atau urun pendapat; (3) Menganalisis pandangan peserta didik; (4) Meningkatkan partisipasi peserta didik; (5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi para peserta didik; dan (6) Menutup diskusi (Amanto, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan diperkuat oleh hasil dokumentasi dan observasi bahwa metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran salah satunya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi sesuai dengan materi atau KD yang telah ditetapkan.

Kunci sukses dalam menggunakan metode tergantung pada seorang guru, bagaimana guru menerapkan dan mengendalikannya dalam pembelajaran. Walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, akan tetapi didalamnya tetap diselipkan tanya-jawab dengan siswa supaya kelas tetap hidup, materi tersampaikan dan pembelajaran sesuai dengan target. Diskusi ceramah dan merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

3. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Sesuai Dengan Kompetensi Dasar (KD)

Cara merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik. Hasil wawancara yang digunakan oleh peneliti pada Tanggal 19 September 2023 sebagai subjek penelitian Ibu A selaku guru PPKn Kelas VII mengatakan bahwa: “*Untuk merumuskan tujuan pembelajaran mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) kemudian diturunkan ke Indikator jadi untuk merumuskan tujuan pembelajaran tersebut mengacu pada Kompetensi Dasar (KD)*”.

Guru PPKn juga untuk merumuskan tujuan pembelajaran mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) yang di turunkan menjadi beberapa bagian indikator seperti yang sudah di jelaskan di atas. Agar proses pembelajaran menjadi efektif dan menarik sehingga tertarik dan fokus dalam pembelajaran guru PPKn menggunakan model

pembelajaran ceramah dan diskusi. Dalam mengembangkannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan materi nilai kearifan lokal sehingga guru PPKn menggunakan pengetahuannya untuk mengaitkan dengan materi, guru dalam melaksanakan pembelajaran menyediakan perangkat pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan siswa yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Guru PPKn di SMPN 1 Dompu dalam hal LKPD membuat sendiri sesuai dengan apa yang di butuhkan dalam proses pembelajaran.

Salah satu tahap dalam proses desain pembelajaran adalah merumuskan dan menulis tujuan-tujuan pembelajaran. Tujuan merupakan suatu yang sangat esensial sebab besar maknanya, baik dalam rangka perencanaan, tujuan memberikan petunjuk untuk memilih isi mata peajaran, menata urutan topik-topik mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih media pembelajaran dan proses pembelajaran, serta, menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa. (Hamalik, 2009).

(Hakiim, 2008) Menurut Lukmanul Hakiim yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran adalah arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses pembelajaran. Dalam setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan. Karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari sesuatu kegiatan. Dengan mempunyai gambaran jelas tentang hasil yang hendak dicapai itu dapatlah diupayakan berbagai kegiatan ataupun perangkat untuk mencapainya.

Seorang guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut seorang guru atau calon guru harus mampu merencanakan atau menentukan pengajaran yang baik, dimana rencana pengajaran merupakan pedoman dalam mengajar. Pedoman ini tertuang dalam Tujuan Instruksional atau Pembelajaran (Sulistiana, 2016).

Perencanaan pembelajaran dapat dipandang sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan pembelajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan / dilaksanakan sudah menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses (Afandi, 2009). Dalam proses pembelajaran merencanakan dan

menyusun pembelajaran adalah tugas wajib guru agar pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan pembelajaran yang akan terjadi (Febi Febrina, 2016).

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada 3 upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 1 Dompu. Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Dompu antara lain: 1) Penyusunan RPP, yaitu rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan dijabarkan dalam silabus. 2) Metode Pembelajaran Ceramah dan Diskusi, yaitu suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh guru kepada peserta didik. 3) Merumuskan Tujuan Pembelajaran Sesuai Dengan Kompetensi Dasar (KD), yaitu untuk merumuskan tujuan pembelajaran mengacu pada kompetensi dasar yang diturunkan menjadi beberapa bagian indikator.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal “Nggahi Rawi Pahu” untuk Membentuk Karakter Jujur Peserta Didik di SMP Negeri 1 Dompu.

Pada tahapan ini, peneliti mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 1 Dompu. Adapun yang ditelusuri berupa faktor pendukung dan penghambat:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung, pada tahap perencanaan pembelajaran yang pertama di gunakan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran agar proses pembelajaran lebih terarah. Data yang terkait dengan perencanaan pembelajaran memuat metode pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok yang diperoleh oleh peneliti melalui teknik wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan faktor pendukung upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur

peserta didik pada mata pelajaran PPKn Kelas VII SMPN 1 Dompu. Sarana dan prasarana dalam menunjang proses kegiatan belajar. Hasil wawancara yang di peroleh oleh peneliti pada tanggal 21 September 2023 sebagai subjek penelitian Ibu A selaku guru PPKn Kelas VII mengatakan bahwa: “*Di SMPN 1 Dompu mengenai sarana dan prasarana khususnya mengenai kegiatan belajar mengajar di kelas sudah memadai seperti alat IT, LCD dan media-media lain yang mendukung kegiatan pembelajaran siswa.*”

Berkaitan dengan faktor pendukung upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Dompu, sarana dan prasarana sudah menggunakan fasilitas seperti LCD.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat, kondisi siswa saat proses kegiatan pembelajaran dengan faktor penghambat upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik. Hasil wawancara yang di peroleh oleh peneliti pada tanggal 26 September 2023 sebagai subjek penelitian Ibu A selaku guru PPKn Kelas VII mengatakan bahwa: “*Kurangnya pemahaman guru, keterbatasan sumber daya, tekanan kurikulum dan ujian, ketidaksetaraan akses dan perubahan nilai masyarakat Pada saat menanamkan nilai-nilai kearifan lokal biasanya siswa tetap aktif sehingga mereka tetap memperhatikan, akan tetapi harus selalu di awasi karena disini dibutuhkan pengelolaan kelas, guru tidak boleh diam di satu tempat*”.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 1 Dompu memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberi kontribusi apa yang akan mereka diskusikan. Kelompok akan berdiskusi sesuai dengan materi kelompok masing-masing, kemudian siswa merangkum dan membuat kesimpulan bagian materi mereka ke dalam pengetahuan baru. Setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan di presentasikan di depan kelas serta siswa mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain

tetap mengikuti dan akan ada sesi tanya jawab. Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan faktor pendukung dan penghambat upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 1 Dompu. Berdasarkan hasil penelitian, guru PPKn di SMPN 1 Dompu sebagai subjek, jika guru memiliki cara yang unik dan menarik perhatian siswa maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Guru masih kurang dalam menerapkan materi nilai-nilai kearifan lokal yang menyebabkan kurang terampil dalam mengelola pembelajaran dikelas sehingga siswa kurang tertarik dan gaduh ketika mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 1 Dompu. Pemahaman tentang Nilai Kearifan Lokal Guru PPKn di SMPN 1 Dompu perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kearifan lokal, seperti *Nggahi Rawi Pahu*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman ini masih perlu ditingkatkan untuk efektivitas pengajaran. Guru melakukan Implementasi nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* (ucapan sesuai perbuatan) yang disesuaikan dengan materi pelajaran, agar peserta didik dapat menjalankan fungsi nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* dan menggunakan nilai sebagai pedoman dalam interaksi yang berguna sebagai pengontrol diri dalam pergaulan dan menghadapi perkembangan zaman. Penanaman nilai kearifan lokal dengan memberikan; (1) keteladanan dari guru dengan memberikan contoh yang positif; (2) menanamkan nilai-nilai sosial; (3) melakukan tindakan penghambat seperti memberikan nasehat; (4) pemberian hukuman bagi melanggar tata tertib dengan cara lisan dan tertulis, dan bila perlu memanggil orang tua. 2) Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PPKn dalam

menanamkan nilai-nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* untuk membentuk karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 1 Dompu. Faktor pendukung dan penghambat dalam perilaku peserta didik disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internalnya dipengaruhi oleh kecerdasan dan pencarian jati diri, sedangkan faktor eksternal berasal dari pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan teknologi informasi. Faktor eksternal memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan faktor internal, faktor eksternal banyak memiliki ruang lingkungan yang luas, cakupannya, dan karakteristik yang berbeda. Perubahan zaman tidak dapat dihindari oleh karena itu dibutuhkan kerja sama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memberikan ruang yang positif agar pergeseran nilai kearifan lokal *Nggahi Rawi Pahu* (ucapan sesuai perbuatan) dapat diminimalisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dan mampu menyelesaikan Artikel ini. Ucapan terimakasih tidak lupa penulis haturkan kepada kedua orang tua serta keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Selain itu ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan serta merelakan waktu, tenaga dan pikirannya selama penyelesaian tugas akhir ini.

REFERENSI

- Aliyah, H. (2021). Gambaran literasi kesehatan mental pada mahasiswa nonkesehatan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Febi Febrina, H. H. (2016). Kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran di sdn 2 banda aceh. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*, 106-112.
- Hakiim, L. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hamalik, O. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi, P. 410).

- Majid, Abdul. (2017). "Strategi Pembelajaran". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Misdiatun, Suyahmo & Suwito Eko Pramono (2019). *Implementation Of Local Function Value Nggahi Rawi Pahu In Public Junior School 3 Sanggar Bima, Nusa Tenggara Barat District. journal of Educational Social Studies*8(1) (2019): 53–59. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/31233>
- Noptario, Faisal & Tastin (2022). Strategi Guru Kelas Dalam Membimbing Karakter Jujur Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Palembang. *Limas PGMI : jurnal Pendidikan Dasar Islam* E-ISSN : 2807-1824 Available online at <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limaspgmi>
- Permendikbut No.65 Tahun 2013 tentang Proses Pembelajaran.
- Qutni, D., Elmubarak, Z., & Muthohar, A. (2022). *European Journal of Humanities and Educational Advancements (EJHEA) LOCAL WISDOM AS A CHARACTER EDUCATION IN THE ERA OF DISRUPTION*. <https://www.scholarzest.com>
- Rosyid (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Dan Disiplin Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpit Al-Qudwah Musi Rawas. *al-Bahtsu*: 6(1), Juni 2021. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/viewFile/4538/pdf>
- Rusman (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sawaludin, S, Muhammad M H, & Basariah B. (2023). "Civic Culture Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sade Rambitan Lombok Tengah". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8 (1):93-100. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1164>.
- Sawaludin, S., Haslan, M. M. ., & Basariah, B. (2022). Eksistensi dan Peran Elit dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Masyarakat Dusun Sade Desa Rambitan Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2426–2432. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.941>.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sulistiana, D. (2016). *Kemampuan mahasiswa ppl merumuskan tujuan pembelajaran pada materi sma/ma kelas x. Konstruktivisme*, Vol. 8, No. 1, 54-60.
- Sumardi, L., Mustari, M., Herianto, E., Fauzan, A. & Kurniawansyah, E. (2023). Ethnocivic: Eksplorasi Potensi Kearifan Lokal Sasak sebagai Sumber Belajar PPKn Sekolah Menengah Atas Kelas XII. *JCAR* 5(2) (2022) *Journal of Classroom Action Research*. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Suradi, & Mawardi (2020). The Strategy of Forming Religious Characters on the Deaf Children: Study at Special Schools in Rejang Lebong. *Al-Ta'lim Journal* 27 (1). <http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/588/357>
- Yasmin & Nur Asyiah (2022). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Jujur Peserta Didik di SD. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 11 No. 1, Bulan Juni Tahun 2022. p-ISSN: 2088-3331, e-ISSN: 2655-5603. <https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jq/article/view/1596/1151>
- Yuliatin, Y., Haslan, M. M., Sawaludin, S., & Basariah, B. (2021). Kurikulum PPKn dan Peluang Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding SAINTEK*, 3, 471-482.